

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memegang peranan penting bagi Indonesia sebagai komoditi andalan ekspor dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Minyak kelapa sawit mempunyai beberapa kegunaan, antara lain untuk bahan baku pembuatan mentega, minyak goreng, kosmetik, sabun, obat-obatan, dan lain-lain. Limbah olahan kelapa sawit dapat juga dimanfaatkan sebagai pupuk dan makanan ternak .

Luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2014 sekitar 10,75 juta hektar, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 11,30 juta hektar, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 11,67 juta hektar. Produktivitas kelapa sawit (CPO) di Indonesia juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014 sebesar 29,28 juta ton, pada tahun 2015 meningkat menjadi 31,28 juta ton, dan pada tahun 2016 sebesar 33 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki lahan paling luas di Sumatera Barat. Kelapa sawit banyak ditanam oleh rakyat karena dapat meningkatkan pendapatan para petani. Pada tahun 2016 luas perkebunan kelapa sawit rakyat adalah 198.484 ha dan produksi kelapa sawit 471.429 ton (Badan Pusat Statistik, 2016). Kabupaten Dharmasraya memiliki luas tanaman kelapa sawit pada tahun 2016 yaitu 30.865 ha (Badan Pusat Statistik, 2016).

Evaluasi kesesuaian lahan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas komoditas pertanian dalam tanaman perkebunan yang salah satunya yaitu tanaman kelapa sawit. Evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan lahan tertentu. Penggunaan lahan yang tidak sesuai, dapat menyebabkan kerusakan lahan dan menimbulkan masalah sosial ekonomi, bahkan

dapat menghancurkan suatu kebudayaan yang ada sebelumnya. Sebaliknya, penggunaan lahan yang tepat merupakan langkah awal untuk menunjang program konservasi lahan (Sinukaban, 1989).

Secara ekonomi, ketidaksesuaian penggunaan lahan akan berdampak pada produktivitas lahan. Produktivitas komoditas pertanian akan rendah apabila komoditas tersebut ditanam pada lahan dengan kondisi biofisik yang tidak sesuai dengan syarat tumbuh tanaman (Adiwilaga, 1985). Dengan demikian, dalam pengembangan tanaman kelapa sawit membutuhkan data sumberdaya lahan yaitu iklim dan tanah.

Daerah-daerah yang baik untuk pertanaman kelapa sawit adalah mulai dari dekat pantai sampai ketinggian kira-kira 1000 meter dari atas permukaan laut. Curah hujan yang dikehendaki antara 2000-2500 mm pertahunnya. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah antara lain podsolik, andosol dan alluvial dengan pH tanah optimum 4,0 – 7,5. Meskipun demikian, kemampuan produksi kelapa sawit pada masing-masing tanah tidak sama.

Kabupaten Dharmasraya secara geografis terletak antara 0° 47' 07" Lintang Selatan (LS) sampai dengan 1° 41' 56" LS dan dari 101° 09' 21" Bujur Timur (BT) sampai dengan 101° 54' 27" BT. Luas daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Dharmasraya yaitu 296.113 ha. Ketinggian wilayah kabupaten Dharmasraya adalah sekitar 97 m – 1.525 m dari permukaan laut dengan daerah dataran paling tinggi yaitu berada di kecamatan Sungai Rumbai yaitu 1.525 m dan daerah dataran paling rendah yaitu berada di kecamatan Koto Baru dengan ketinggian 97 m dari permukaan laut. Terletak pada wilayah perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Riau yang dilewati jalur Jalan Lintas Tengah Sumatera (BAPPEDA, 2016).

Keadaan iklim di daerah Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan rata-rata curah hujan 232 mm/hari dan dengan intensitas curah hujan paling tinggi pada bulan Maret yaitu 546mm/hari. Rata – rata hari hujan yaitu 7,42 hari/bulan dan dengan hari paling banyak terjadi hujan pada bulan Maret selama 14 hari/bulan. Berdasarkan sistem klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson (1951) wilayah Kabupaten Dharmasraya termasuk ini tergolong pada tipe iklim A (sangat basah).

Sementara menurut zona agroklimat L.R. Oldeman termasuk pada zona iklim B1 dengan bulan basah 7-9 bulan dan bulan kering berturut-turut kurang dari 2 bulan. Curah hujan sebagian wilayah Kabupaten Dharmasraya tergolong tinggi yaitu lebih dari 200 mm/bulan. Suhu di Kabupaten Dharmasraya rata-rata berkisaran antara 21 °C – 33 °C, dengan tingkat kelembaban antara 70 hingga 80%. Kabupaten Dharmasraya juga memiliki jumlah sungai yang cukup banyak yaitu 55 buah dengan panjang sungai mencapai 96 km sehingga mempunyai sumber air yang cukup melimpah (BAPPEDA, 2016).

Evaluasi lahan merupakan proses yang sangat penting untuk menentukan potensi sumberdaya lahan dalam berbagai penggunaan lahan. Adapun kegiatan evaluasi lahan yang biasa dilakukan yaitu dengan membandingkan persyaratan tumbuh/karakteristik lahan suatu tanaman yang dibutuhkan untuk penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumberdaya yang ada pada lahan tersebut. Pada penelitian ini kegiatan evaluasi lahan yang akan dilakukan yaitu dengan memilih tanaman yang akan ditanam yaitu tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Penggunaan lahan utama yang paling dominan di kabupaten Dharmasraya adalah tanaman perkebunan dengan luas 191.653 ha. Kecamatan Pulau Punjung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Dharmasraya yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi kelapa sawit. Luas lahan untuk tanaman perkebunan kelapa sawit di Pulau Punjung pada tahun 2016 adalah 3313 ha (Badan Pusat Statistik, 2016). Informasi kelas kesesuaian lahan untuk perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pulau Punjung masih sangat terbatas. Penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan kelapa sawit di Pulau Punjung khususnya Nagari Sungai Dareh perlu dilakukan, mengingat daerah tersebut memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kenagarian Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Apakah kondisi lahan di kenagarian Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya sudah sesuai dengan syarat tumbuh tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menentukan kelas kesesuaian lahan dan potensi lahan untuk pengusahaan tanaman kelapa sawit di Kenagarian Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Membuat peta kesesuaian lahan berdasarkan satuan lahan (SL) untuk tanaman kelapa sawit di Kenagarian Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam membuka lahan pertanian untuk kebun kelapa sawit di Kenagarian Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Hasil atau informasi yang didapatkan akan sangat membantu bagi masyarakat dalam mengembangkan komoditas pertanian yang akan dibudidayakan khususnya tanaman kelapa sawit.

